

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.¹

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi anak melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun diakhirat. Pendidikan Agama Islam memberikan pengetahuan tentang keagamaan islam, yang sekaligus menerapkan dan menanamkan nilai – nilai keislaman bagi anak. Perilaku anak-anak sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya Pendidikan Agama Islam mampu memberikan bekal pengetahuan dan diakhirat.²

Merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan anak dalam meyakini, memahami, manghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak yang mempunyai kelengkapan fisik saja, akan tetapi juga diberikan kepada anak yang mempunyai kelainan dan kekurangan fisik atau mental. Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman dan cara belajar.

Rachmita menyebutkan dalam jurnal pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus disekolah inklusif bahwa salah satu permasalahan di Indonesia adalah kurangnya pemahaman , kesadaran, dan

¹ Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan, Institut Agama Islam Bukit Tinggi 75, Vol 2, No.1, 2023, H.72-73

² Yulianingsih FA Nabila, *Penanaman Nilai Nilai Islami Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Laras, Ulil Albab* : Jurnal Ilmiah multidisiplin, Universitas Ahmad Dahlan, Vol.1, No.2, 2022, H.103.

akses terhadap hak asasi manusia yang mengakibatkan ketidakmampuan anak-anak berkebutuhan khusus dalam berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah hal yang mendasar bagi manusia. Untuk mencapai proses pemenuhan hak dasar dalam bidang pendidikan diperlukan strategi pemerataan pendidikan yang berkualitas sehingga hak semua anak dalam bidang pendidikan dapat dipenuhi dan pendidikan untuk semua. Namun disini, perlu disadari bahwa layanan pendidikan, utamanya dalam pengasuhan bagi anak berkebutuhan khusus tentu beda dengan anak normal. Oleh karena itu perlu adanya solusi dalam manajemen pengasuhan Pendidikan Agama Islam dikeluarga.³

Anak Berkebutuhan Khusus atau ABK adalah anak yang mengalami keterlambatan lebih dari dua aspek gangguan perkembangan atau anak yang mengalami penyimpangan dan memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristik perilakunya yang membedakan dengan anak normal lainnya. Dalam pandangan pendidikan seorang anak yang memiliki kebutuhan khusus, perbedaan sangat dihargai.⁴ Seorang anak berkebutuhan khusus masing-masing mempunyai sesuatu keunikan yang berbeda. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendidikan adaptasi lingkungan agar apa yang mereka miliki dapat mengembangkan sendirinya serta dapat menimbulkan interaksi yang baik. Permasalahan yang dialami mengakibatkan anak yang memiliki kebutuhan khusus sulit melakukan aktivitas yang bersifat sosial terhadap orang lain di lingkungannya. Anak berkebutuhan khusus lebih sering melakukan aktifitas sosial dan bermain sendiri. Anak berkebutuhan khusus lebih memilih untuk menyibukkan sendiri, pada umumnya lebih memilih berteman atau lebih suka bermain dengan benda-benda yang ada di sekitarnya. Amalia Risqi Puspitaningtyas menyebutkan dalam jurnal internalisasi nilai-nilai religius pada anak berkebutuhan khusus kesadaran dalam berinteraksi masih kurang, sehingga menyebabkan anak berkebutuhan

³ Isroani, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Disekolah Inklusif*, Jurnal Quality, STITMA Tuban, Vol.7, No.1, 2019, H.51.

⁴ Ero Haryanto, *Pola Asuh Orang Tua Anak berkebutuhan Khusus*, Jurnal kesehatan Aeromedika, Bandung, Vol 6, 2020, H.2.

khusus belum memahami mimik wajah orang lain ataupun mengekspresikan perasaan dirinya sendiri.⁵

Ajaran islam dalam kehidupan yang diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus dan punya komitmen terbiasa melaksanakan ibadah, seperti shalat, puasa, membaca Al-Quran. Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anak dan peserta didik, Pendidikan akhlakul-karimah, untuk melahirkan generasi rabbani, atau generasi yang bertaqwa, cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu peran para orang tua dan pendidik baik dilingkungan maupun diluar lingkungan⁶. Dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surah Luqman terdapat ayat bagi orang tua untuk mengajarkan nilai nilai keislaman dan membangun keimanan bagi anak disebutkan bahwa surah Luqman ayat 13 yaitu :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

*Artinya: "Dan(ingatlah)ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai Anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar benar kezaliman yang besar"*⁷

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Munir menjelaskan bahwa agar setiap manusia istiqomah dalam keimanannya, maka diperlukan pendidikan keimanan, yang tujuannya adalah untuk memantapkan keimanan. Kalimat ini mengandung nilai pendidikan, yaitu karena pendidikan tersebut mampu mengarahkan manusia kejalan yang benar, maka setiap manusia hendaklah menjadikan keimanannya sebagai pegangan hidup dalam memantapkan keimanan, sehingga keimanannya akan semakin kokoh dan kuat. bahwa agar setiap manusia istiqomah dalam keimanannya, maka diperlukan pendidikan keimanan, yang tujuannya adalah untuk memantapkan keimanan. Kalimat ini

⁵ Lastri, HN Aly, Maryati , *Internalisasi Nilai Nilai Religius Pada Anak Berkebutuhan Khusus* , Journal Of Social, Vol.3, No.3, 2023, H.4.

⁶ Sinta Rahmadania, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, Jurnal Edumaspul, Vol 5, No 2, 2021, H. 224.

⁷ Kementerian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya 2019

mengandung nilai pendidikan, yaitu karena pendidikan tersebut mampu mengarahkan manusia ke jalan yang benar, maka setiap manusia hendaklah menjadikan keimanannya sebagai pegangan hidup dalam memantapkan keimanan, sehingga keimanannya akan semakin kokoh dan kuat.⁸

Pendidikan agama islam diharapkan akan mendorong setiap anak untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat. Peran keluarga dalam pendidikan menurut etimologi peran keluarga dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi kecerdasan emosional, tingkah laku, sosial kemasyarakatan dan kecerdasan intelegensi memberikan kenyamanan dan ketenangan, serta mampu memahami gerakan, isyarat, dan kebutuhan anak, memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan anak pada waktu yang tepat. menumbuhkan kepekaan kesadaran bermasyarakat pada anak yang merupakan salah satu unsur kejiwaan, seperti nurani. Kepekaan kesadaran masyarakat itu terus tumbuh di dalam jiwa anak dalam kedisiplinan keluarga dan peran di masyarakat⁹

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 1 september 2023 di Desa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ditemukan empat keluarga dari tujuh dusun di Desa Tatakarya yang pertama dusun dua atas nama bapak Budi yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu tunadaksa, yang kedua didusun lima atas nama bapak Heri yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu down syndrome, yang ketiga dari dusun satu atas nama bapak Lismono yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu tunadaksa, yang keempat dari dusun enam yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu tunawicara ada beberapa anak berkebutuhan khusus (ABK). Kelainan kromosom genetik yang menyebabkan keterlambatan perkembangan dan intelektual salah satu yang menarik pada penelitian ini selain mendapatkan sistem pembelajaran secara umum alangkah baiknya juga diinternalisasi dengan nilai nilai

⁸ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara 2011, H. 20-65

⁹ Sinta Rahmadania, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat*, Jurnal Edumaspul, Vol 5, No 2, 2021, H. 225.

pendidikan agama islam dari internalisasi tersebut diharapkan dapat memunculkan adanya bimbingan dalam pelaksanaan ibadah atau nilai nilai agama islam dikehidupan sehari hari sehingga dapat menjadi terapi fisik untuk perkembangan daya berfikir anak yang berkebutuhan khusus tersebut.

Salah satu anak yang berkebutuhan khusus tersebut didesa Tatakarya kecamatan abung Surakarta diberikan bimbingan keagamaan atau nilai nilai keislaman namun ada juga anak yang berkebutuhan khusus (ABK) kurang mendapatkan bimbingan khusus dari orang tua sehingga menyebabkan anak berkebutuhan khusus (ABK) kurang adanya pendidikan agama. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) untuk membentuk karakter keislaman pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Didesa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Internalisasi Nilai Nilai Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Desa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara ?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menginternalisasikan Nilai Nilai Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)?

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai internalisasi nilai nilai keislaman orang tua kepada anak berkebutuhan khusus (ABK).
2. Penelitian ini difokuskan faktor pendukung dan penghambat mengenai internalisasi nilai nilai keislaman pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di kehidupan keluarga di Desa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan internalisasi nilai nilai keislaman yang dilakukan oleh orang tua pada anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam pembinaan agama pada anak.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua pada anak berkebutuhan khusus dalam pembinaan agama pada anak.
3. Untuk mengetahui metode orang tua pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pembinaan agama pada anak

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan anak berkebutuhan khusus tersebut dapat mengamalkan dan menambah potensi dalam nilai nilai keislaman.

2. Manfaat Praktis :

a) Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai internalisasi nilai keislaman pada anak berkebutuhan khusus (ABK), dalam pembinaan agama pada anak.

b) Bagi Orang Tua

c) Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai nilai keislaman pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pembinaan agama pada anak.

d) Bagi Pemerintah Desa

e) Memberikan informasi mengenai tanggapan dan persepsi anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam pembinaan agama.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi¹⁰

1. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran dalam suatu penelitian yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk suatu rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal dengan dibantu persepsi penelitian terdahulu. Bentuk Penelitian ini penelitian kualitatif jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat- tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya.¹¹ Jenis Penelitian ini adalah studi kasus (*single case*) yaitu sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus yang dapat dikaji dari suatu, program, peristiwa, aktifitas atau suatu individu.¹²

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data Primer

Data tangan pertama dimana data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dari hasil wawancara, Karena sumber atau data primer ini harus diperoleh secara langsung dengan cara mengambil dari narasumber aslinya untuk mendapatkan informasi yang dicari melalui narasumber

¹⁰ Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Mix Metod*, (Depok : Raja Grafindo Persada, 2012), H. 33

¹¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* (Jakarta PT Bumi Aksara ,2013), H. 88.

¹² Sri Wahyuningsih , *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura UTM PRESS, 2013), H. 2

pertamanya (yang tepat), dan data primer tersebut diperoleh dari orangtua anak berkebutuhan khusus (ABK) di Desa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta, Kabupaten Lampung Utara.

b. Sumber data Sekunder

Data tangan kedua yaitu data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti yaitu dari pihak desa, keluarga terdekat dari anak berkebutuhan khusus (ABK), dan pihak - pihak yang dekat dan mengetahui tentang peran orang tua single dad yang ada di Desa Tatakarya.¹³

Dalam skripsi ini yang dijadikan sumber data sekunder buku referensi yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian pasti ada namanya proses pengumpulan data. Dalam proses tersebut akan digunakan satu atau beberapa metode. Dan pengumpulan data ini haruslah dikerjakan sesuai dengan metode yang digunakan. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode seperti metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data. Jadi, Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, dan perabaan. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi langsung dimana peneliti hadir di lokasi penelitian secara langsung dan mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat yang diobservasi sebagai sumber data. Peneliti melakukan pengamatan terhadap bentuk pola internalisasi nilai nilai religius pada anak berkebutuhan khusus (ABK) di Desa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara¹⁴

¹³ Syafrizal H.S.M.L, *Analisis Data Untuk Riset Management Dan Bisnis*, (Medan 2014), H. 3

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, perawat sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting. Kenyataannya tak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang, karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya pada masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa mengungkapkan perasaan¹⁵

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode yang lain yaitu metode dokumentasi, merupakan metode yang digunakan untuk mencari data-data dengan cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokument, peraturan-peraturan natulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dalam pengumpulan data, dalam penerapannya metode berwujud arsip dan dokumen serta foto-foto kegiatan selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitataif (Miles and Humberman) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu

1. *Data Reduction* (Mereduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tentu cukup banyak dan dalam bentuk yang tidak sejeg data kuantitatif. Oleh karena itu dapat dilakukan reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

¹⁵ Rahmadi, Pengantar Metodologi Penelitian, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011) H. 372-377.

serta membuang yang tidak diperlukan.¹⁶ Maka data kegiatan yang dilakukan yaitu mengelompokkan data internalisasi nilai-nilai keislaman pada anak berkebutuhan khusus (ABK) dan pengasuhan orang tua pada anak berkebutuhan khusus (ABK).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.¹⁷ . Penyajian data yang dilakukan adalah data yang akan disusun dengan jelas sehingga mudah dipahami, disesuaikan dengan fokus penelitian ini yaitu tentang Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

3. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸ Dalam penelitian ini adalah upaya dalam memperhatikan kembali catatan yang didapat di Desa Tatakarya Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

¹⁶ Miles and Humberman dikutip Oleh Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*, H.334-337

¹⁷ Miles and Humberman dikutip Oleh Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*,

¹⁸ Miles and Humberman dikutip Oleh Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*,